

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Penelitian ini mengkaji pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Lingkungan Eksternal terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Pemilihan variabel-variabel ini didasarkan pada teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya potensi hubungan antara kapabilitas teknologi, pemahaman finansial, serta dukungan akses keuangan dan kondisi lingkungan luar dalam memperkuat daya tahan unit usaha kecil demi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Berikut ini penjelasan mengenai teori dan masing-masing variabel dalam kaitannya dengan praktik keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

2.1.1 Teori Resources Based View (RBV)

Menurut Widagdo (2019:132) dasar pemikiran *Resources Based View* (RBV) adalah bahwa pada dasarnya perusahaan berbeda karena masing-masing perusahaan memiliki sejumlah sumber daya tertentu yang bersifat unik. *Resources Based View Theory* (RBV) membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Teori *Resources Based View* (RBV) dari Barney mengajak perusahaan untuk melihat ke dalam ke aset dan kapabilitas internal untuk membangun strategi yang tahan lama. Dengan mengevaluasi aset berdasarkan kriteria *Value, Rarity, Inimitability, Non-substitutability* (VRIN),

perusahaan dapat merancang strategi berkelanjutan yang tidak hanya bertahan, tetapi juga unggul secara kompetitif (Tarumingkeng, 2025:6).

Agar dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan, sumber daya harus *Valuable* (memungkinkan perusahaan mengeksploitasi peluang atau menetralkan ancaman), *Rare* (hanya dimiliki oleh sedikit perusahaan), *Inimitable* (sulit ditiru oleh pesaing karena alasan seperti kompleksitas sosial atau sejarah unik), dan *Non-substituable* (tidak ada sumber daya lain yang setara secara strategis) (Priatna, 2026:29).

2.1.2 Teori Dynamic Capabilities

Kapabilitas dinamis merujuk pada kemampuan organisasi untuk belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, dan mengubah strategi mereka secara proaktif (Pratama et al., 2024:65). Sebagai orientasi perilaku suatu perusahaan, *dynamic capability* harus terus-menerus mengintegrasikan, menegaskan kembali, memperbarui, dan membentuk kembali sumber daya, dan kapabilitasnya. Hal terpenting adalah meningkatkan dan membangun kembali kemampuan untuk merespons lingkungan yang sering berubah guna mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Satar et al., 2024:36).

Jika *Resources Based View* (RBV) menjelaskan keunggulan kompetitif perusahaan melalui keunikan, sumber daya langka dan tidak dapat ditiru dalam konteks lingkungan yang statis sementara kapabilitas dinamis lebih memberikan tekanan pada lingkungan yang mengalami perubahan secara dinamis (T. W. Damayanti et al., 2023:3). Kapabilitas dinamis memungkinkan sebuah organisasi

untuk secara sistematis menciptakan, memperluas, atau memodifikasi basis sumber dayanya. Teori ini sangat relevan di era digital, di mana model bisnis dapat didisrupsi dalam waktu singkat oleh pendatang baru yang inovatif (Priatna, 2026:33).

2.1.3 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan kecil yang dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, serta memiliki karyawan kurang dari 250 orang. (halaman 19 buku UMKM dan laporan berkelanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (halaman 99-100 buku UMKM koperasi dan dinamikanya):

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.4 Keberlanjutan UMKM

Kunci keberlanjutan Usaha Kecil Menengah (UKM) bukan pada besar kecilnya usaha, melainkan pada kematangan strategi dan kepemimpinan yang berorientasi pembelajaran (Muis, 2026:2). Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), manajemen strategis memegang peranan krusial dalam menentukan

arah, keberlanjutan, dan daya saing usaha. Dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki, pelaku UMKM dituntut untuk lebih cermat dan adaptif dalam memilih strategi yang tepat agar mampu bertahan dan tumbuh di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif (Muis, 2024:13).

Menurut Istianingsih et al., (2023:11) studi sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Ketika Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan peningkatan total penjualan dan asetnya, maka keberlanjutan usahanya akan terjamin. Keberlangsungan usaha didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang (Asmoro et al., 2025).

Menurut penelitian Asmoro et al., (2025) menyatakan indikator keberlanjutan UMKM yaitu :

1. Pengelolaan Aset adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap aset yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu.
2. Omset Penjualan adalah total pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu.
3. Laba Bersih adalah jumlah keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran, dan pajak selama periode tertentu.

2.1.5 Digitalisasi

Menurut Ilyas & Hartono, (2023:21) digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah proses peralihan media yang digunakan dari media cetak, video ataupun audio menjadi digital. Di era digital, teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan di hampir setiap aspek kehidupan, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi sistem keuangan, baik melalui penggunaan aplikasi keuangan, pembayaran digital, maupun layanan keuangan berbasis cloud, dapat membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengatasi berbagai masalah keuangan, seperti efisiensi transaksi yang buruk, kesulitan dalam menyelesaikan transaksi, dan kesulitan dalam mengakses catatan keuangan formal (Darmaningrum et al., 2025:112).

Salah satu bentuk digitalisasi yang paling berdampak adalah pemasaran digital (digital marketing). Melalui media sosial, e-commerce, dan platform konten, pelaku UMKM dapat mempromosikan produk secara efektif tanpa biaya besar (Daga & Mujahid, 2025:15). Media sosial telah menjadi salah satu pilar utama dalam bisnis digital. Media sosial merujuk pada platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan. Dalam konteks bisnis digital, media sosial berperan sebagai alat strategis untuk pemasaran, pengelolaan reputasi, dan komunikasi langsung dengan konsumen (Hidayat et al., 2025:11).

Selain itu, digitalisasi membuka akses ke pasar yang lebih luas, memungkinkan perusahaan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk menjangkau konsumen di seluruh dunia melalui platform e-commerce dan pemasaran digital (Lubis et al., 2024:6). Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook memungkinkan UMKM untuk tidak hanya menjual produk, tetapi juga menceritakan kisah di balik brand mereka. Proses pembuatan produk, nilai-nilai yang dipegang, testimoni pelanggan, bahkan kehidupan sehari-hari pemiliknya dapat menjadi konten yang menarik. Cerita-cerita ini membangun hubungan emosional dan loyalitas yang kuat, yang tidak dapat dibeli melalui iklan tradisional. Sebuah brand kopi lokal bisa lebih kuat dari brand internasional karena ia berhasil menceritakan kisah petani kopi lokal dan proses sangrai yang tradisional (Tanniewa et al., 2021:28).

Digitalisasi telah mengubah cara kerja banyak sektor dan industri. Misalnya, dalam bisnis, digitalisasi telah memungkinkan penggunaan sistem manajemen data, komunikasi elektronik, dan pengolahan data yang efisien. Di sektor kesehatan, digitalisasi memungkinkan catatan medis elektronik, telemedicine, dan penelitian berbasis data. Dalam pendidikan, digitalisasi memungkinkan pembelajaran jarak jauh, sumber daya pendidikan online, dan evaluasi digital (Fahrurrozi, 2023:8).

Menurut Ajeng, (2024) digitalisasi pada UMKM merupakan suatu upaya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Indikator digitalisasi yaitu:

1. Dimensi akses, yaitu kemudahan pelaku UMKM dalam memperoleh dan memanfaatkan akses terhadap teknologi digital, internet, serta berbagai platform digital yang mendukung kegiatan usaha.
2. Dimensi kualitas, yaitu kualitas infrastruktur, perangkat, dan layanan digital yang digunakan sehingga mampu mendukung efektivitas operasional dan aktivitas bisnis UMKM.
3. Dimensi penggunaan, yaitu tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam menjalankan kegiatan usaha, seperti pemasaran digital, transaksi digital, komunikasi dengan pelanggan, dan pengelolaan usaha.

2.1.6 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat timbul akibat pengelolaan yang buruk. Memiliki literasi keuangan adalah hal paling penting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Dengan manajemen keuangan yang tepat didukung oleh literasi keuangan yang baik, diharapkan standar hidup masyarakat akan meningkat, karena tidak peduli seberapa tinggi tingkat pendapatan seseorang tetapi tanpa manajemen keuangan yang baik, keamanan keuangan akan sulit dicapai (Halim et al., 2024:2). Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya (Arianti, 2021:9).

Literasi keuangan memberdayakan individu untuk menyusun keuangan mereka sedemikian rupa sehingga mereka mampu mengelola pengeluaran sehari-

hari mereka, memelihara dana darurat, merencanakan pendidikan anak-anak dan mempersiapkan tahun-tahun pasca-pensiun mereka yang cepat (Zakiyyah et al., 2023:3). Ketika seorang individu memiliki tingkat literasi yang baik itu artinya bahwa seorang individu memiliki kontrol yang kuat terhadap pengelolaan keuangannya, mampu merencanakan keuangan yang lebih matang dan memiliki ketersediaan uang ketika kondisi ekonomi tidak stabil (Muslim et al., 2024:3). Dengan melakukan literasi keuangan maka Masyarakat akan memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan Keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan (Roestanto, 2017:4).

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan (INFE, 2012). Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mendapatkan kesejateraan dari bidang usaha yang dijalankan. Indikator Literasi keuangan menurut Kusuma et al., (2021) yaitu:

1. Pengetahuan keuangan (financial knowledge),
tingkat pengetahuan keuangan pelaku UMKM dapat diukur berdasarkan pengetahuan tentang nilai waktu dari uang, bunga pinjaman, prinsip perhitungan bunga bank, bunga majemuk, risiko dan laba, inflasi, dan diversifikasi.
2. Perilaku keuangan (financial behaviour),
pola pelaku UMKM dalam menyikapi keuangan dapat diukur dengan pertimbangan dalam memutuskan pembelian, ketepatan waktu membayar tagihan, pengelolaan dan pengaturan keuangan masa depan, kegiatan

menyimpan uang, keputusan dalam memilih produk keuangan, dan pinjaman yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan.

3. Sikap keuangan (financial attitude),

sikap pelaku UMKM diukur menggunakan orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, tingkat keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi.

2.1.7 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah proses untuk memastikan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan kelompok kelompok rentan seperti kelompok yang lebih lemah dan kelompok berpenghasilan rendah pada khususnya, dengan biaya yang terjangkau, dengan cara yang adil dan transparan, oleh para pelaku kelembagaan utama (Z. Kurniawan & Vaulia, 2022:1). Inklusi keuangan memiliki peranan yang penting untuk memastikan bahwa individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang penting seperti tabungan, pembayaran, kredit, dan asuransi dengan cara yang terjangkau dan berkelanjutan (Mubin et al., 2024:2).

Inklusi keuangan merupakan keterjangkauan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Jika dikaitkan dengan bank syariah, maka inklusi keuangan syariah adalah keterjangkauan masyarakat atas layanan keuangan di bank syariah (Ahyar et al., 2025:6). Dari definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses pada layanan jasa keuangan, ketersediaan produk, tingkat penggunaan, serta kualitas penyediaan. Sehingga inklusi keuangan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

dengan keterjangkauan layanan bagi seluruh kalangan masyarakat (Chusniah, 2023:16).

Asmoro et al., (2025) Mendefinisikan inklusi keuangan sebagai proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan keuangan formal untuk semua anggota ekonomi. Indikator inklusi keuangan adalah:

1. Pemahaman produk keuangan adalah pengetahuan dan pengertian seseorang mengenai berbagai jenis produk dan layanan keuangan, termasuk cara kerja fungsi, manfaat, resiko, dan imbal hasil dari produk tersebut.
2. Tabungan dan Investasi adalah sejumlah uang yang disisihkan dan disimpan dalam rekening bank atau tempat lain dengan tujuan untuk digunakan dimasa depan.
3. Akuntabilitas penggunaan adalah tanggung jawab dan kewajiban individu atau entitas untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya, baik itu finansial material maupun manusia.

2.1.8 Lingkungan Eksternal

Faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar perusahaan (ancaman dan peluang) dan berpengaruh terhadap performa perusahaan tersebut. Adapun beberapa hal yang merupakan bagian faktor eksternal adalah tren bisnis, budaya masyarakat, sosial politik dan ideologi, kondisi perekonomian suatu negara, peraturan dan kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi. (Ayodya, 2020:84) Perubahan lingkungan eksternal memaksa organisasi untuk

mampu beradaptasi dengan cepat dan menjadi tantangan bagi organisasi agar mampu bersaing (Chatra et al., 2023:50).

Sebelum Perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Pengamatan lingkungan melibatkan aktivitas pemantauan, pengevaluasian, dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan (Sangadji & Sopiah, 2024:100). Organisasi harus mengkaji lingkungan eksternal dan internalnya secara menyeluruh untuk memahami peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan dari dalam. Lingkungan eksternal mencakup aspek-aspek makro seperti politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum (PESTEL), serta kondisi industri yang dianalisis melalui model seperti lima kekuatan Porter (Setyawati & Kurniawan, 2025:15).

Lingkungan eksternal mencakup berbagai faktor yang berada di luar kendali organisasi tetapi memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek ekonomi, seperti daya beli masyarakat dan inflasi; politik dan regulasi, seperti kebijakan pajak dan izin usaha; sosial dan budaya, termasuk perubahan gaya hidup konsumen; teknologi, seperti kemajuan sistem pembayaran digital; serta kompetisi industri, yakni munculnya pemain baru dengan model bisnis inovatif. Faktor-faktor ini dapat menjadi peluang bagi UMKM yang adaptif, tetapi juga dapat berubah menjadi ancaman bagi mereka yang stagnan (Muis, 2024:16).

Lingkungan eksternal turut memainkan peran strategis dalam menentukan posisi daya saing UMKM. Beberapa faktor seperti regulasi pemerintah, dukungan lembaga keuangan, kondisi pasar, serta perkembangan teknologi global mempengaruhi arah perkembangan dan kekuatan kompetitif usaha. Pelaku UMKM harus mampu membaca perubahan lingkungan eksternal dan menyesuaikan strategi bisnisnya untuk tetap relevan (Judianto et al., 2025:8).

Pemahaman mendalam terhadap kondisi lingkungan tersebut pada akhirnya menjadi determinan utama yang secara langsung berdampak pada keberlanjutan dan performa jangka panjang UMKM. Faktor eksternal merupakan lingkungan dari luar organisasi yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Lofian, B., & Riyoko, S., 2014) dalam (Yulianingsih, 2021). Indikator faktor eksternal menurut Yulianingsih, (2021) yaitu:

1. Aspek Kebijakan Pemerintah

Pemerintah diharapkan bisa memberikan pembinaan melalui instansi terkait, kebijakan atas akses permodalan dan pembiayaan dll.

2. Aspek Sosial dan Ekonomi

Aspek sosial dan ekonomi meliputi tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya lapangan kerja, iklim usaha, investasi dan pertumbuhan ekonomi.

3. Aspek Peran Lembaga Terkait

Aspek ini meliputi peranan pemerintah, perguruan tinggi, swasta dan lembaga swadaya masyarakat. Aspek ini berkaitan dengan bantuan dana dari instansi terkait, bimbingan teknis/pelatihan, monitoring dan evaluasi.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini didapatkan temuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

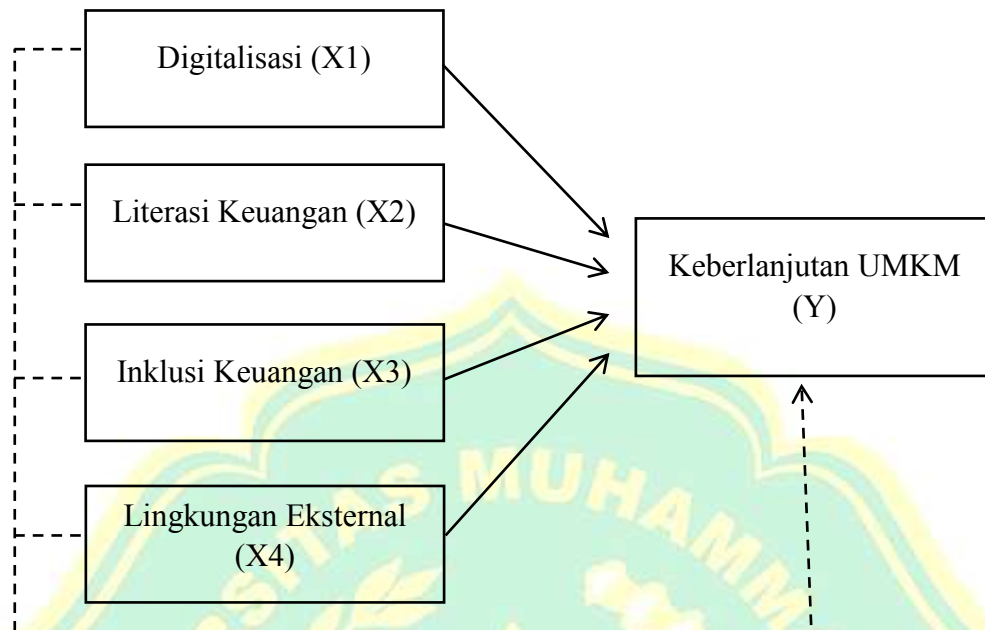
No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1.	Laura K. Y. Putri, Petrus E. de Rozari, Yuri S. Fa'ah, Paulina Y. Amtiran (2025) Pengaruh Digitalisasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.	Jenis Penelitian: Kuantitatif Sampel: 88 pelaku UMKM Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner	Secara simultan, digitalisasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.
2.	Fahmi Dwi Ayu Kurniawati, Endang Sri Utami (2025) Pengaruh Literasi Keuangan , Digitalisasi Keuangan , Studi Kasus Umkm Kerajinan Bambu Di Desa Wisata Sendari, Kecamatan Tirtoadi, Kalurahan Mlati, Kabupaten Sleman	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, digitalisasi keuangan, dan modal usaha terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Wisata Sendari, Kalurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.	Jenis Penelitian: Kuantitatif Sampel: 45 pelaku UMKM Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi keuangan, modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.
3.	Dayinta Lalita Kisin, Suhita Whini Setyahuni (2024) Pengaruh Literasi Keuangan,	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi	Jenis Penelitian: Kuantitatif Sampel: 60 pelaku UMKM Teknik	Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM,

	Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang	Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM	Pengumpulan Data: Kuesioner	sedangkan teknologi finansial tidak berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Kata
4.	Muhammad Rio Akbar, Isma Coryanata (2024) Pengaruh Inklusi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UKM di Kota Bengkulu	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tiga faktor—inklusi keuangan, sistem informasi akuntansi (SIA), dan kompetensi sumber daya manusia (SDM)—terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Bengkulu.	Jenis Penelitian: Kuantitatif Sampel: 98 pelaku UMKM Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor Inklusi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, yang tercermin dalam peningkatan penjualan, profitabilitas, dan daya saing pasar.
5.	Oktarina Nur Widyanti, Hotniar Siringoringo, Adi Kuswanto (2025) Pengaruh Kemitraan, Teknologi Informasi, Dukungan Eksternal, dan Inovasi Terbuka terhadap Keberlanjutan UMKM Kuliner (Studi Kasus: Bogor dan Depok)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemitraan, pemanfaatan teknologi informasi, dukungan eksternal, dan inovasi terbuka terhadap keberlanjutan UMKM kuliner, dengan membangun model terintegrasi berbasis teori Resource-Based View dan Dynamic Capabilities guna menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi ketahanan usaha.	Jenis Penelitian: Kuantitatif Sampel: 289 pelaku UMKM di Bogor Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner	Hasil analisis menunjukkan bahwa kemitraan, pemanfaatan teknologi informasi, dan dukungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dengan kemitraan muncul sebagai faktor dominan, sementara inovasi terbuka tidak berpengaruh signifikan karena rendahnya kapasitas kolaboratif dan jejaring UMKM di wilayah studi.
6.	Arif Rahman Chudlari, Anna Widiastuti (2025) Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Modal Usaha	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, modal usaha dan pemanfaatan media sosial terhadap	Jenis Penelitian: Kuantitatif Sampel: 100 pelaku UMKM Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, modal usaha dan pemanfaatan media sosial berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM Di Jepara

	Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Jepara	keberlanjutan UMKM di Jepara.		
7.	Wiwiek Kusumaning Asmoro, Mohamad Arief Setiawan, Novie Astuti Setianingsih, Eti Putranti (2025) Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh financial technology , literasi keuangan, inklusi keuangan, aksesibilitas kredit terhadap keberlangsungan UMKM.	Jenis Penelitian: Kuantitatif Sampel: 84 pelaku UMKM di Kota Kediri di sektor kuliner Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel finansial technology, literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha baik secara parsial maupun secara simultan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti mengenai Digitalisasi, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Lingkungan Eksternal Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Digitalisasi (X1), Literasi Keuangan (X2), Inklusi Keuangan (X3), dan Lingkungan Eksternal (X4) terhadap variabel dependen Keberlanjutan UMKM (Y). Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ = Parsial

- - - - - → = Simultan

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Digitalisasi	Digitalisasi pada UMKM merupakan suatu upaya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi (Ajeng, 2024).	1. Dimensi akses, 2. Dimensi kualitas, 3. Dimensi penggunaan	Likert
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas	1. Pengetahuan keuangan (financial knowledge), 2. Perilaku keuangan (financial behaviour),	Likert

	keuangan (INFE, 2012). Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan untuk mendapatkan kesejateraan dari bidang usaha yang dijalankan (Kusuma et al., 2021).	3. Sikap keuangan (financial attitude),	
Inklusi Keuangan	Mendefinisikan inklusi keuangan sebagai proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan keuangan formal untuk semua anggota ekonomi (Asmoro et al., 2025).	1. Pemahaman produk keuangan 2. Tabungan dan Investasi 3. Akuntabilitas penggunaan	Likert
Lingkungan Eksternal	Faktor eksternal merupakan lingkungan dari luar organisasi yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Lofian, B., & Riyoko, S., 2014) dalam (Yulianingsih, 2021).	1. Aspek Kebijakan Pemerintah 2. Aspek Sosial dan Ekonomi 3. Aspek Peran Lembaga Terkait	Likert
Keberlanjutan Umkm	Keberlangsungan usaha didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang. (Asmoro et al., 2025)	1. Pengelolaan Aset 2. Omset Penjualan 3. Laba Bersih	Likert

2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis mengasumsikan jawaban sementara dalam penelitian adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Digitalisasi terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan teori *Resources Based View* (RBV) adalah bahwa pada dasarnya perusahaan berbeda karena masing-masing perusahaan memiliki sejumlah sumber daya tertentu yang bersifat unik Widagdo (2019:132). Pemanfaatan teknologi digital dipandang sebagai aset dan kapabilitas unik untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang rendah. Menurut penelitian Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Suleman & Thalib, (2024) menunjukkan bahwa Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tengah Kota Gorontalo, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan digitalisasi akan berkontribusi terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Itulah sebabnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menerapkan digitalisasi cenderung mengalami peningkatan pendapatan dan profitabilitas. Kedepannya dunia digital digitalisasi bukan hanya sebuah peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun juga merupakan sebuah kebutuhan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan pasar yang cepat.

H1: Digitalisasi berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM

2.5.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan sudut pandang teori Kapabilitas dinamis merujuk pada kemampuan organisasi untuk belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, dan mengubah strategi mereka secara proaktif (Pratama et al., 2024:65). Literasi keuangan merupakan kemampuan intelektual pelaku usaha untuk mengintegrasikan dan menyusun sumber daya finansialnya dalam menghadapi perubahan pasar. Pelaku umkm yang cerdas finansial akan lebih adaptif dalam mengelola arus kas sehingga mampu bertahan meski terjadi fluktuasi ekonomi.

Penelitian Kurniawati & Utami, (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan penting terhadap kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Artinya, semakin baik kemampuan pengusaha dalam memahami dan mengelola uang, semakin besar peluang usaha mereka bertahan dan berkembang. Berdasarkan temuan tersebut sejalan dengan penelitian Taufiqurrahman & Idamiharti, (2024) dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Pemahaman yang baik tentang perencanaan anggaran, manajemen utang, dan pemanfaatan teknologi finansial terbukti dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap tantangan ekonomi (Chaidir et al., 2025).

H2: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM

2.5.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Menurut Widagdo (2019:132) dasar pemikiran *Resources Based View* (RBV) adalah bahwa pada dasarnya perusahaan berbeda karena masing-masing perusahaan memiliki sejumlah sumber daya tertentu yang bersifat unik. Inklusi keuangan merupakan sumber daya berupa akses terhadap layanan keuangan formal yang memungkinkan UMKM di kecamatan selebar mengelola dan memanfaatkan modal secara optimal. Akses yang luas terhadap pembiayaan perbankan dan produk keuangan lainnya memberikan nilai tambah (value) yang nyata bagi UMKM untuk melakukan ekspansi atau bertahan di masa sulit. UMKM yang sudah terliterasi dan terinklusi secara finansial akan memiliki sumber daya yang sulit ditiru (Inimitability) oleh pelaku usaha yang hanya mengandalkan modal pribadi terbatas.

Menurut penelitian Akbar & Coryanata, (2024) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) di Kota Bengkulu. Hal ini karena Inklusi Keuangan dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) dalam permodalan karena kemudahan akses dalam instrumen keuangan sehingga mendorong kemajuan dalam Kinerja dari Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) yang berada di Kota Bengkulu. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Kusuma et al., (2021) yang menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Solo Raya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Kisin & Setyahuni, (2024) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif

terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Secara umum, inklusi keuangan meningkatkan efisiensi operasional, manajemen keuangan, dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, edukasi, layanan keuangan yang mudah diakses, dan kebijakan yang membantu UMKM menjadi sangat penting dalam mendorong inklusi keuangan. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), hal ini sangat membantu pertumbuhan kinerja dan kelangsungan hidup jangka panjang” (Rachmadini et al., 2025).

H3: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

2.5.4 Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan sudut pandang teori kapabilitas dinamis merujuk pada kemampuan organisasi untuk belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, dan mengubah strategi mereka secara proaktif (Pratama et al., 2024:65). Jika *Resource Base View* (RBV) menjelaskan keunggulan sumber daya unik dalam lingkungan yang statis, maka kapabilitas dinamis memberikan tekanan pada cara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merespons lingkungan yang mengalami perubahan. Lingkungan yang kondusif ini tidak akan berdampak optimal jika Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak memiliki kemampuan proaktif untuk membangun kembali strategi penjualannya melalui platform digital. Oleh karena itu, kemampuan pelaku usaha dalam membaca peluang lingkungan eksternal dan mengubahnya menjadi strategi bisnis yang nyata akan menciptakan daya tahan usaha yang kokoh.

Lingkungan eksternal merupakan faktor krusial yang berada di luar kendali internal organisasi namun memiliki dampak signifikan terhadap

keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian Yulianingsih, (2021) menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bogor, pengaruh yang dihasilkan adalah positif. Dukungan lingkungan eksternal pada penelitian Widyanti et al., (2025) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kondisi lingkungan eksternal yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dalam mencapai output dan outcome yang diharapkan, sehingga manajemen yang tepat terhadap faktor eksternal sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha (Wijaya et al., 2025). Sejalan dengan penelitian Siyamiyati, (2025) menemukan bahwa, dalam era persaingan dan globalisasi yang semakin ketat, faktor eksternal tidak hanya memperkuat faktor internal, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

H4: Lingkungan Eksternal berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM

2.5.5 Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Lingkungan Eksternal secara simultan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan gabungan sudut pandang teori yang digunakan keberlanjutan UMKM di kecamatan selebar dapat dijelaskan melalui perpaduan antara RBV (Resource-Based View) yang fokus pada keunggulan dari sumber daya internal yang statis, dan Dynamic Capabilities yang fokus pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan berinovasi dalam lingkungan yang berubah (Tarumingkeng, 2025:21-22). Dalam konteks ini, digitalisasi dan inklusi keuangan berperan

sebagai sumber daya internal yang harus dimiliki UMKM. Meski demikian, demi keberlanjutan usaha, diperlukan literasi keuangan sebagai kapabilitas dinamis untuk mengelola aset tersebut agar mudah beradaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal.

Secara sederhana, modal yang cukup (inklusi keuangan) dan teknologi yang canggih (digitalisasi) tidak akan berdampak maksimal jika pengusahanya tidak memiliki pemahaman manajemen yang baik (literasi keuangan). Sebagai contoh, fasilitas internet cepat di Kecamatan Selebar (lingkungan eksternal) akan menjadi sia-sia apabila tidak dibarengi dengan keberanian pelaku usaha untuk berinovasi dan mengakses sistem keuangan modern. Oleh karena itu, hanya melalui penggabungan keempat faktor inilah, UMKM dapat memiliki daya tahan yang kokoh untuk tetap bertahan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Asmoro et al., (2025) menunjukkan bahwa financial technology, literasi keuangan, inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Selaras dengan pengujian Heliani & Novitasari, (2024), membuktikan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan finansial teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Sukabumi. Namun, hasil penelitian Kisin & Setyahuni, (2024) menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif pada literasi keuangan dikarenakan pelaku UMKM dihadapkan dengan kondisi yang terdesak dan menyebabkan kurangnya kewaspadaan terhadap risiko keuangan.

Sedangkan inklusi keuangan dan teknologi finansial (fintech) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan Siyamiyati, (2025), dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selaras dengan penelitian Widyanti et al., (2025), hasil analisis menunjukkan terdapat tiga variabel yaitu kemitraan, teknologi informasi, dan dukungan eksternal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Menurut penelitian Deri, (2024) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Penting bagi UMKM untuk merencanakan strategi yang tepat, memanfaatkan sumber daya secara maksimal, dan memiliki keunggulan yang berbeda dengan pesaing. Maka dari itu diperlukan analisis eksternal sehingga UMKM Kuliner Jajanan Lokal ini dapat memanfaatkan peluang untuk memajukan usahanya dan menghindari ancaman untuk menyelamatkan usahanya.

H4: Digitalisasi, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Lingkungan Eksternal secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM